

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

Tiurmina

Guru SMP Negeri 12 Pekanbaru
tiurmina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini dilakukan di kelas VII-2 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018 bulan Maret sampai dengan April 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 SMP Negeri 12 Pekanbaru sebanyak 39 orang siswa, yakni terdiri dari 18 orang pria dan 21 orang wanita dengan kemampuan yang heterogen. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018. Hasil belajar siswa sebelum PTK adalah 67.4 dengan kategori kurang. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 73.1 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 adalah 76.9 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 2 hasil belajar siswa adalah 78.5 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 4 adalah 81.0 dengan kategori baik.

Kata Kunci: Kooperatif, Media Gambar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain : peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektifitas metode pembelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai (Hamalik, 2013).

Tujuan belajar merupakan komponen utama yang terlebih dahulu dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan sejumlah hasil belajar yang ditunjukkan peserta didik telah

melakukan proses belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap/pribadi peserta didik (Sudjana, 2014).

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan. Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seseorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan

sebagai sumber belajar bagi anak didiknya (Sanjaya, 2011).

Di dalam proses pembelajaran guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa yang akan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2012).

Penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah sangat penting di dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hasil observasi penulis pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 12 Pekanbaru hasil belajar Bahasa Inggris siswa masih tergolong rendah. Hanya 64.1% siswa yang mencapai KKM. Kelas dikatakan tuntas apabila mencapai ketuntasan klasikal 85%.

Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan karena belum tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Begitu juga dengan proses pembelajaran yang berlangsung monoton dan pasif. Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi sulit untuk memahami materi pelajaran dengan baik. Motivasi belajar siswa juga menurun yang

mengakibatkan penurunan juga pada hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan aktif. Salah satunya yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2009).

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga mendukung proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa adalah media gambar. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide dan lain-lain (Hamalik, 2013). Model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar menarik perhatian siswa dan dapat juga memperjelas suatu materi pelajaran. Hal ini dapat membantu siswa di dalam menyerap materi pelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif (Lie, 2009).

Menurut Kunandar (2011) bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu

tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur intensif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok; sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok (Sanjaya, 2011).

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan di dalam penggunaan media gambar antara lain (Sardiman, 2009):

- a. Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat siswa kepada pokok-pokok pelajaran.
- b. Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektifan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan.
- c. Pergunakanlah gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Hematlah penggunaan gambar yang mendukung makna. Jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih.
- d. Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar oleh karena gambar-gambar itu sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru.
- e. Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.
- f. Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar baik secara umum maupun secara khusus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini telah dilakukan di kelas VII-2 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018 bulan Maret sampai dengan April 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 SMP Negeri 12 Pekanbaru sebanyak 39 orang siswa, yakni terdiri dari 18 orang pria dan 21 orang wanita dengan kemampuan yang heterogen.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendahuluan
 - a. Mengucapkan salam pembuka dan berdoa serta absensi kehadiran siswa
 - b. Melaksanakan appersepsi dan motivasi
 - c. Menuliskan judul pelajaran dan tujuan
 - d. Menyiapkan media pembelajaran yaitu media gambar.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk
 - b. Guru menjelaskan tentang media gambar yang telah diberikan secara ringkas dan jelas
 - c. Guru membagikan lembaran kerja pada siswa

- d. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas berdasarkan media gambar yang telah diberikan
 - e. Guru membimbing siswa selama berdiskusi
 - f. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi
3. Penutup
 - a. Guru menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa
 - b. Guru mengadakan evaluasi berupa kuis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Rata-rata kelas
39 orang	25 orang	14 orang-	64.1%-	67.4

Berdasarkan tabel di 1 atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum PTK jumlah siswa yang tuntas hanya 25 orang siswa dari 39 orang siswa atau 64.1% dengan kategori tidak tuntas. Rata-rata hasil

belajar kelas VII-2 adalah 67.4 dengan kategori kurang.

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pertemuan	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Rata-rata kelas
1	39 orang	34 orang	5 orang-	87.2%-	73.1
2	39 orang	35 orang	4 orangf	89.7%	76.9

Berdasarkan tabel di 2 atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas hanya 34 orang siswa dari 39 orang siswa atau 87.2% dengan kategori tuntas. Rata-rata hasil belajar adalah 73.1 dengan kategori cukup. Pada siklus I pertemuan 2 jumlah jumlah siswa

yang tuntas hanya 35 orang siswa dari 39 orang siswa atau 89.7% dengan kategori tuntas. Rata-rata hasil belajar adalah 76.9 dengan kategori cukup.

Setiap akhir siklus dilakukan penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok pada siswa kelas VII-2 pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Penghargaan Kelompok pada Siklus I

Kategori	Penghargaan kelompok
Super	5
Hebat	1,3
Baik	2,4,6

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa, penghargaan kelompok siklus I terdiri atas 3 kategori yaitu kelompok super, hebat san baik. Kelompok 5 sebagai kelompok super. Kelompok 1,3 sebagai kategori hebat. Kelompok 2,4,6 sebagai kategori baik.

Refleksi pada siklus I ini yaitu pada gambar yang peneliil gunakan terlalu banyak penambahan kata-kata pada gambar. Gambar-gambar yang ditampilkan sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru,

jika terlalu banyak penambahan kata-kata maka maknanya akan menjadi berkurang. Pada siklus selanjutnya peneliti akan lebih mengurangi

penambahan kata yang tidak mendukung makna dari gambar.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pertemuan	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Rata-rata kelas
3	39 orang	36 orang	3 orang-	92.3% -	78.5
4	39 orang	37 orang	2 orangf	94.9%	81.0

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II pertemuan 3 jumlah siswa yang tuntas hanya 36 orang siswa dari 39 orang siswa atau 92.3% dengan kategori tuntas. Rata-rata hasil belajar adalah 78.5 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 4 jumlah jumlah siswa

yang tuntas hanya 37 orang siswa dari 39 orang siswa atau 94.9% dengan kategori tuntas. Rata-rata hasil belajar adalah 81.0 dengan kategori baik.

Penghargaan kelompok pada siswa kelas VII-2 pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Penghargaan Kelompok pada Siklus II

Kategori	Penghargaan kelompok
Super	1,4,5
Hebat	2,3,6
Baik	-

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa kelompok 1,4,5 sebagai kelompok super. Kelompok 2,3,6 sebagai kategori hebat.

Refleksi pada siklus II adalah penggunaan media gambar telah dapat menyajikan makna dari tujuan pembelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar telah dapat terlaksana dengan baik.

Hasil belajar siswa sebelum PTK adalah 67.4 dengan kategori kurang. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 73.1 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 adalah 76.9 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 2 hasil belajar siswa adalah 78.5 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 4 adalah 81.0 dengan kategori baik.

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 75.0 dan pada siklus II adalah 79.8. terjadi peningkatan sebesar 4.8. peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar. Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi antar siswa. Interaksi antar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media gambar juga sangat menunjang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif ini.

Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan media gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda

atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya, yang berkaitan dengan pelajaran. Media gambar dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan instruksional karena media gambar dapat memberi pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih

luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan serta lebih konkrit dalam ingatan dan asosiasi peserta didik. Media gambar merupakan suatu media untuk menyampaikan informasi, pesan dan kesan serta ide dan sebagainya (Sardiman, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar siswa sebelum PTK adalah 67.4 dengan kategori kurang. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 73.1 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 adalah 76.9 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 2 hasil belajar siswa adalah 78.5 dengan

kategori cukup dan pada pertemuan 4 adalah 81.0 dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan penulis, maka penulis menyarankan:

- 1) Bagi guru yang ingin melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar agar dapat menggunakan penambahan kata-kata pada gambar dengan efisien.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan metode pembelajaran yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi*
- Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana. 2014. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.